I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanama jagung adalah salah satu jenis tanaman biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan (Graminaceae) yang sudah populer di seluruh dunia. Menurut sejarahnya tanaman jagung berasal dari Amerika. Jagung sebagai tanaman pangan di Indonesia menduduki urutan kedua setelah padi, namun jagung mempunyai peranan yang tidak kalah penting dibandingkan padi. Kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras menjadikan jagung memiliki nilai ekonomis dan mempunyai peluang yang cukup cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai bahan baku untuk industri pengolahan pangan (Bustami, 2012).

Di Indonesia, daerah- daerah penghasil utama tanaman jagung adalah, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Madura, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Khusus daerah Jawa Timur dan Madura tanaman jagung di budidayakan cukup intensif karena, selain tanah dan iklim yang sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman jagung, di daerah tersebut khususnya Madura jagung banyak di manfaatkan sebagai makanan pokok. Daerah lain yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan tanama jagung adalah daerah yang mepunyai pabrik makan ternak, misalnya Jawa Timur.

Di daerah tersebut, jagung yang dihasilkan pada umumnya dapat diserap seluruhnya untuk bahan baku pakan ternah (unggas). Selain itu, di daerah

yang potensial untuk ternak besar (sapi) misalnya Nusa Tenggara Timur, sangat ideal dikembangkan sebagai areal pertanaman jagung. Produk jagung maupun batangnya dapat digunakan untuk pakan ternak, sedangkan kotoran ternaknya dapat digunakan untuk pupuk kandang.

Produksi jagung di Indonesia pada 2018 sebesar 30 juta ton pipilan kering. Mengingat produksi pangan khususnya jagung nasional belum mampu memenuhi kebutuhan, maka perlu dilakukan suatu proyeksi, agar dapat memprediksi tingkat produksi jagung dan mengetahui apakah target pemerintah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2015-2019 akan terpenuhi (FAO 2015).

Komoditas jagung saat ini dan masa mendatang akan menjadi komoditas strategis karena jagung memiliki multi manfaat. Saat ini sebagian besar jagung dimanfaatkan untuk pakan ternak, namun di masa mendatang jagung akan banyak dibutuhkan oleh industri makanan dan sumber energi terbarukan.

Dengan adanya perkembangan teknologi pemuliaan tanaman jagung yang semakin maju (canggih), telah banyak dilepas berbagai macam varietas unggul jagung, terutama jagung hibrida. Jagung-jagung jenis hibrida itu, selain daya hasilya cukup tinggi juga tahan terhadap serangan penyakit bulai (*sclerospora maydis).* Dengan menanam jagung hibrida diharapkan produksi akan melimpah sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pengaturan jarak tanam berkaitan dengan produksi yang akan dicapai. Jarak tanam yang yang terlalu rapat memungkinkan terjadi kompetisi terhadap cahaya matahari, unsur hara, air dan diantara individu tanaman, sehingga pengaturan jarak tanam yang sesuai mengurangi kompetisi terhadap faktor tumbuh tanaman dan prinsipnya pengaturan jarak tanamam, membuat tanaman tumbuh lebih baik tanpa mengalami persaingan. Pengaturan jarak tanam bertujuan meminimalkan terjadi kompetisi intraspesies maupun interspecies dan merupakan tindakan manipulasi agar kanopi dan akar tanaman dapat memanfaatkan lingkungan secara optimal (Agusni, 2017).

Pemberian pupuk berkaitan dengan produksi yang akan dicapai, oleh sebab itu pemberian pupuk harus sesuai kebutuhan tanaman. Pada tanaman jagung sepanjang hidupnya memerlukan unsur hara dimana unsur hara yang diperlukan yaitu N karena Sifat pupuk N umumnya mobil yang diperlukan oleh tanaman untuk pembentukan klorofil, dimana klorofil digunakan untuk fotosintesis oleh tanaman. Dari hasil fotosintesis tersebut akan diedarkan keseluruh tanaman guna untuk pertumbuhan dan perkembangan serta hasil dari tanaman..

B. Permasalahan

1. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanamn jagung.
2. Apakah pemberian pemberian pupuk N berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.

3. Apakah ada interaksi antara jarak tanamdengan dosis pupuk N terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk N terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara jarak tanam dan dosis pupuk N terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumber acuan khususnya dalam perkebunan jagumg mengenai jarak tanam yang sesuai dan dosis pupuk N yang sesuai.